

**PERILAKU BENTUK NIRVERBAL GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KUTALIMBARU KABUPATEN DELISERDANG :
KAJIAN MULTIMODAL.**

*Elsa Prangin-angin**), *Tengku Silvana Sinar**), *Tengku Thyrhaya Zein**)
SMA Negeri 1 Kutalimbaru, Universitas Sumatera Utara
Deliserdang, Medan

elsa.perangin@yahoo.com, tengkusinar@usu.ac.id, tirsinar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perilaku bentuk nirverbal guru dalam kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deliserdang. Teori yang digunakan adalah Multimodal oleh Kress dan Leeuwen. Objek penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran Kimia. Dalam pengumpulan data digunakan data nirverbal berupa gambar, dibantu dengan teknik rekam, dengan metode simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bentuk nirverbal yang digunakan guru di SMA N 1 Kutalimbaru ada tiga, yaitu bentuk fasial, postural, gestural. Berdasarkan data yang telah dianalisis, diketahui bahwa perilaku bentuk nirverbal yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang adalah bentuk fasial, gestural dan postural dan diketahui bahwa penggunaan komunikasi nirverbal sangat rendah dibandingkan penggunaan komunikasi verbal, yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi bahan ajar oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran berkesan kaku, dan membosankan.

Katakunci : multimodal, gestur, guru, pembelajaran

1. Pendahuluan

Analisis multimodal yang dibahas dalam tulisan ini menggunakan teori linguistik sistemik fungsional (LSF). Model analisis multimodal dikembangkan dari perpaduan teori multimodal (Anstey dan Bull, 2010) , dan analisis multimodal oleh Kress dan Leeuwen (1996-2006). Dalam analisis multimodal menurut Anstey dan Bull (2010) menyatakan bahwa suatu teks disebut multimodal apabila teks tersebut terwujud dari gabungan dua atau lebih sistem semiotik. Menurut mereka, terdapat lima sistem semiotik multimodal dalam suatu teks, yaitu: 1) *Linguistic: vocabulary, generic structure and the grammar of oral and written language*, 2) *Visual: colour, vectors and viewpoint in still and moving images*, 3) *Audio: volume, pitch and rhythm of music and sound effects*, 4) *Gestural: movement, speed and stillness in facial expression and body language*, dan 5) *Spatial: proximity, direction, position of layout and organisation of objects in space* (Anstey & Bull, 2010).

Menurut Kress dan Leeuwen dalam buku *Reading Image* (2006) menyatakan bahwa multimodal merupakan satu cabang kajian Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Analisis multimodal didefinisikan sebagai analisis sarana komunikasi yang menggabungkan antara nirverbal dan verbal. Dalam mencapai keefektifan komunikasi, diperlukan perpaduan antara komunikasi verbal (perilaku berwujud katakata) dan perilaku nirverbal (perilaku yang tidak berwujud kata-kata, tetapi berupa gerak-gerik guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendy (2004) menyatakan bahwa komunikasi verbal dan nirverbal saling melengkapi untuk mencapai sebuah keefektifan komunikasi.

Dengan teori multimodal Kress dan Leeuwen (2006) peneliti akan menganalisis perilaku komunikasi nirverbal yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian tentang multimodal sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Sinar (2012) membahas penggunaan bahasa atau wacana dengan memberi perhatian secara bervariasi, mulai dari menganalisis grammatikal, realisasi bunyi, intonasi, leksikal, struktur sintaksis, aspek semantik, konteks situasi, budaya, ideologi bahasa dan analisis visual multimodal. Dengan menggabungkan analisis metafungsi bahasa; fungsi ideasional, fungsi interpersonal dan fungsi tekstual berdasarkan pada teori Linguistik Sistemik Fungsional (LFS) konsep Halliday dan Hasan (1985) dengan analisis multimodal pada visual dari kedua teks iklan konsep Kress dan Leeuwen (2006) dan Cheong (2004). Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis visual feminitas perempuan yang divisualisasikan dengan tubuh cantik mempesona dan seksi, begitu juga dengan maskulinitas laki-laki dengan tampilan tubuh kuat berotot. Sedangkan berdasarkan ideologi iklan cetak Marie dan L-Men yang merepresentasikan feminitas dan maskulinitas merupakan hasil konstruksi sosial budaya oleh masyarakat yang akhirnya mengakibatkan adanya bias dalam peran- peran sosial perempuan yang berbeda dengan laki- laki berdasarkan bahasa iklan cetak. Ungkapan klausa-klausa dalam iklan cetak sebagai teks dalam konteksnya berpotensi melahirkan nilai dan tatanan sosial masyarakat.

Ningsih (2014) menggunakan dalam penelitian ini. Kerangka Cheong (2004) diterapkan untuk mengungkap bagian-bagian dari bagian gambar dan linguistik, sementara *transitivity* Halliday dan Hasan (1985) digunakan untuk mengetahui proses-proses. Dengan cara demikian, penelitian ini menemukan hubungan antara

gambar dan teks dalam satu konteks. Hasilnya menunjukkan bahwa bagian-bagian gambar dalam iklan media cetak adalah *Lead, Emblem, dan Display*. *Lead* terdiri dari *Locus of Attention (LoA)* dan *Complements to the Locus of Attention (Comp. LoA)*. Sementara, bagian-bagian linguisiknya adalah *Announcement, Emblem, Enhancer, Tag, dan Call-dan-Visit Information*. Akhirnya, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada keterkaitan antara bagian-bagian gambar dan linguistik dalam iklan media cetak. Hal ini menyebabkan *Contextualization Propensity (CP)* tinggi, *Interpretative Space (IS)* sempit, dan *Semantic Effervescence (SE)* juga kecil.

Kajian multimodal dapat diaplikasikan dalam pelbagai analisis seperti analisis iklan, musik, patung, serta tradisi budaya dan ras. Namun, pada analisis gestur belum menjadi perhatian oleh banyak peneliti, maka peneliti mengangkat tulisan ini untuk menganalisis gestur dalam aplikasi multimodal.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi verbal dan nirverbal sering ditemukan karena hal itu sangat mendasar yang wajib dimiliki oleh guru. Kemampuan berkomunikasi guru sangat penting agar fungsinya sebagai motivator dapat dilakukan dengan baik, dengan kata lain perkataan (verbal) guru dan cara guru mengatakannya (nirverbal) tidak dapat dipisahkan.

Salah satu bentuk komunikasi nirverbal adalah gestur. Gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Gestur dalam sistem multimodal berisikan aspek pergerakan, kecepatan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh (Anstey dan Bull, 2010: 1). Pergerakan dan kecepatan menunjukkan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengomunikasikan berbagai makna. Menurut (Galloway, 2004: 28) pesan ini berfungsi untuk mengungkapkan: a) mendorong/membatasi, b) menyesuaikan/ memertentangkan, c) responsif/tidak responsif, d) perasaan positif/negatif, e) memerhatikan/tidak memerhatikan, f) melancarkan/ tidak reseptif, g) menyetujui/menolak. Menurut Leathers (1976) gestur dapat mengomunikasikan penilaian terhadap ekspresi senang dan tak senang seseorang, yang menunjukkan komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk. Selain itu dapat mengomunikasikan intensitas keterlibatan dalam suatu situasi.

Mengingat pentingnya komunikasi dalam pembelajaran, perlu dipahami bahwa guru harus dapat melibatkan siswa dengan cara berinteraksi, agar siswa tidak cenderung pasif, dan tidak bertentangan dengan konsep dan implementasi kurikulum 2013, yaitu

siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan real (Permendikbud, 2014). Dalam hal ini, guru harus memahami bahwa dalam mengajar guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi guru harus mampu menyelaraskan kata-kata dengan gerakan. Hal ini berkaitan erat dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yaitu guru harus memiliki keterampilan mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yaitu: 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan membuat variasi, 4) Keterampilan bertanya lanjut dan bertanya dasar, 5) Keterampilan memberikan penguatan, 6) Keterampilan mengelola kelompok, 7) Keterampilan memimpin diskusi, 8) Keterampilan mengelola kelas (Permendikbud, 2014). Sejalan dengan penelitian peneliti terhadap Permendikbud 2014 tersebut pada poin ketiga bahwa guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi yang dimaksud adalah variasi dalam gaya mengajar seorang guru, yaitu 1) Variasi suara (nada suara), 2) Pemusatan perhatian terhadap guru, 3) Kontak pandang, 4) Gerakan badan dan mimik, 5) Perubahan posisi dalam mengajar. Hal ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, siswa tidak mudah bosan, pembelajaran juga sesuai dengan perkembangan zaman, dan meningkatkan perhatian siswa.

Penelitian tentang komunikasi nirverbal atau gestur dalam kegiatan pembelajaran juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: Wahyuningtias (2015) dalam penelitiannya mengetahui perhatian siswa pada aplikasi gestur guru pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, 2) untuk mengetahui implementasi gestur guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, 3) untuk mengetahui peran gestur guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang mana menitik beratkan pada “Peran gestur guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam”. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa : 1) perhatian siswa pada aplikasi gestur pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ketintang Surabaya berjalan sangat baik dan antusias didalam proses pembelajaran. Hal ini dapat

dilihat dari cara siswa memperhatikan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru ataupun bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan oleh guru. 2) implementasi gestur sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ketintang Surabaya berjalan sesuai dengan teori. 3) peran gestur guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ketintang Surabaya sangat berperan penting terhadap keberhasilan seorang guru didalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap siswa karena dapat menarik perhatian siswa. Dari gestur guru tersebut siswa dapat tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan siswa juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hardianto, Dkk (2016) dalam penelitiannya mendeskripsikan penggunaan *gesture* untuk memperbaiki kesalahan prosedural siswa dalam proses diskusi pemecahan masalah matematika. Hasil yang diperoleh, adalah : 1) siswa yang berkemampuan tinggi dapat memperbaiki kesalahan prosedural siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam proses diskusi pemecahan masalah matematika dengan menggunakan *gesture*, yang meliputi: *pointing gesture*, *writing gesture*, dan *representational gesture*, 2) *pointing gesture* yang digunakan oleh siswa yang berkemampuan tinggi dapat memperbaiki kesalahan prosedural siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam proses diskusi pemecahan masalah matematika, 3) *writing gesture* yang digunakan oleh siswa yang berkemampuan tinggi dapat memperbaiki kesalahan prosedural siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam proses diskusi pemecahan masalah matematika, dan 4) *representational gesture* yang digunakan oleh siswa yang berkemampuan tinggi dapat memperbaiki kesalahan prosedural siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam proses diskusi pemecahan masalah matematika. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana gestur dalam hal ini gestur guru mengajar di kelas, bagaimana *pointing gesture*, *writing gesture*, *representational gesture* guru dalam kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arfah Suharti, S.Pd selaku guru kimia di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, pelaksanaan ketika pembelajaran kimia yang diterapkannya lebih dominan menggunakan komunikasi verbal. Sementara penerapan

komunikasi nirverbalnya sangat rendah. Jika seperti itu secara menerus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran akan sulit untuk mencapai komunikasi yang efektif karena disaat siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan atau meragukan ucapan guru, siswa akan menilai bahasa tubuh guru tersebut, hal ini disebabkan karena komunikasi nirverbal bersifat ekspresif, jujur, dan akurat dibanding dengan komunikasi verbal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat bahwa begitu pentingnya gestur guru dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas, karena ketika siswa menyukai seorang guru maka siswa tersebut akan menyukai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut, sedangkan ketika siswa tidak menyukai seorang guru, maka siswa juga tidak akan tertarik dengan apa yang di ajarkannya.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Sedangkan komunikasi nirverbal adalah komunikasi menggunakan gerakan sebagai sinyal atau pelengkap dari komunikasi verbal (Barata, 2003:196). Adapun komunikasi nirverbal menurut Barata (2003:196) adalah tersampaikan melalui gerakan tubuh, sentuhan, nada suara, ekspresi wajah, aksesoris, dan jarak.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku nirverbal guru dalam kegiatan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang menggunakan kajian multimodal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku komunikasi nirverbal guru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menganalisis perilaku bentuk nirverbal guru.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data niverbal berupa gambar dari rekaman video yang diperoleh pada saat guru mengajar dalam kelas. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teori multimodal Kress dan Leeuwen (2006) yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku komunikasi nirverbal yaitu gestur guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode simak dan dibantu dengan menggunakan teknik catat (Sudaryanto, 2014). Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana juga sekaligus sebagai pelaksana pengumpul data atau sebagai instrumen. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang

dilakukan dengan penyimakan yang disejajarkan dengan metode observasi (Sudaryanto, 2014). Metode simak menurut Sudaryanto (2014:133) yang akan diterapkan dalam penelitian ini, mencakup teknik sebagai berikut: (1) teknik rekam, dalam hal ini peneliti merekam kegiatan pembelajaran dalam kelas di SMA N 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang dengan menggunakan smartphone merk samsung S7 yang memiliki layar 5,2 inci dengan sokongan panel super AMOLED dan resolusi QUAD HD. Untuk mesin, menggunakan chipset qualcomm snapdragon 820. Prosesor ini disokong RAM 4GB sehingga kinerjanya cukup cepat dan nyaman saat merekam video, sehingga mampu menangkap suara dan gambar secara jelas.

Selanjutnya hasil rekaman tersebut diubah ke dalam bentuk gambar. Hasil gambar diurutkan sesuai dengan urutan waktu. Pada urutan data diberikan pengkodean data (kode data) yaitu cetak miring dan huruf tebal. Selain itu, juga dituliskan tanggal dan bulan terbit dengan kode yang telah ditetapkan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan dalam mengurutkan data. serta digunakan sebagai bukti penelitian.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menjawab bentuk perilaku komunikasi nirverbal dalam kegiatan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang. Bentuk perilaku nirverbal berupa gestural (gerak sebagian anggota badan yang meliputi gerakan tangan, gerakan kepala, dan gerakan tangan dan kepala), fasial (ekspresi muka), dan postural (sikap badan atau cara berdiri). Gestural yang ditunjukkan guru meliputi gerakan tangan (paling banyak), gerakan kepala, dan gerakan tangan dan kepala. Fasial yang nampak meliputi senyuman. Senyuman tersebut tidak terlepas dari gestural, seperti gerakan tangan berupa acungan jempol; tepukan bahu; tepuk tangan; anggukan; salaman; menunjuk benda dan mengangguk; salaman dan mengangguk. Postural yang nampak meliputi postural yang bermakna *immediacy* (berupa posisi berdiri tegak dengan badan condong ke depan) disertai fasial berupa senyuman, bermakna *power* (berupa posisi badan berdiri tegak, agak mencondongkan badan dengan gerakan yang menunjukkan kekuasaan) disertai gestural berupa gerakan tangan menunjuk, dan bermakna *ressponsiveness* (berdiri tegak dengan posisi badan menunduk ke siswa. Postural tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan disertai gerakan lainnya.

Bentuk Gestur	Guru MaPel	Gambar
Fasial	Kimia	

Berdasarkan tabel di atas, wajah guru menunjukkan wajah yang kurang bersemangat, hal ini ditandai dengan matanya yang agak sedikit tertutup namun cenderung melirik kesebelah kanan dan tidak tampaknya senyuman dari guru. Siswa yang merespon juga terlihat seperti tidak serius mendengarkan pada saat guru menjelaskan di depan kelas. Siswa perempuan pada gambar di atas menunjukkan respon negatif yaitu dengan posisi duduknya yang menyamping ke sebelah kanan dan kakinya hendak keluar dari bawah meja menunjukkan kebosanan terhadap guru. Sedangkan siswa laki-laki yang disebelah kanan terlihat seperti menghayal yang ditunjukkan melalui gesturnya memegang sebuah buku tulis. Seharusnya sikap yang menunjukkan seseorang sedang fokus mendengarkan adalah dengan sikap duduk lurus ke depan dan tidak melakukan aktifitas lain.

Bentuk Gestur	Guru MaPel	Gambar

fasial	Kimia	
--------	-------	--

Pada gambar di atas, berdasarkan bentuk fasial yang terlihat dari ekspresi wajah tidak tampak dari guru tersebut. Ekspresi wajah yang terlihat ekspresi yang tidak bersemangat, dan posisi kepala juga menunduk kebawah sementara guru sedang menyampaikan sebuah materi. Hal ini kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kaku dan membosankan. Merujuk kepada penjelasan Wainwright (1999), dikatakan bahwa ekspresi wajah terbagi menjadi dua, yaitu ekspresi senyum dan tanpa senyum. Berdasarkan gambar dalam tabel di atas diartikan bahwa ekspresi wajah yang dimunculkan oleh guru adalah ekspresi tanpa senyum, dengan kata lain guru kurang bahagia, ditambah dengan kondisi kelas yang tidak bersih dan teratur, tampak pada gambar pintu lemari kelas terbuka, letak kursi berada di depan sementara fungsinya tidak ada, terlihat pula sapu yang jatuh berserakan di depan kelas. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Bentuk Gestur	Guru MaPel	Gambar
----------------------	-------------------	---------------

Postural	Kimia	
----------	-------	--

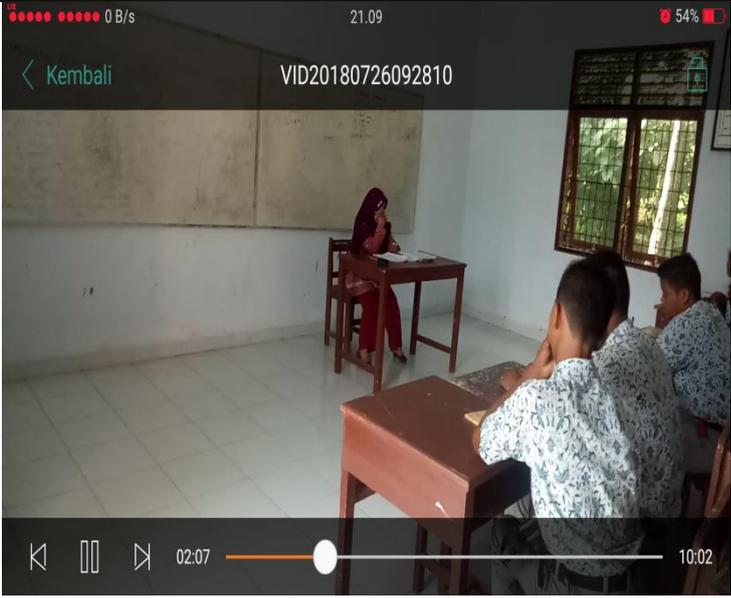
Berdasarkan gambar tabel di atas, guru kimia menggunakan pesan postural yaitu berbicara sambil duduk dan menggunakan tangan sebagai pendukung pesan postural karena perilaku postural tidak dapat berdiri sendiri, melainkan disertai gerakan lainnya. Namun perilaku postural yang terlihat dari gambar mengartikan kegiatan pembelajaran tidak terpenuhi karena kurang menguasai kelas. Terlihat juga beberapa siswa tidak memerhatikan ataupun tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru sehingga suasana kelas terkesan membosankan. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan dan salah satunya adalah *responsiveness*. Apabila gambar di atas dikaitkan dengan penelitian ini, maka diketahui bahwa *responsiveness* diungkapkan apabila guru bereaksi secara emosional pada kelas secara positif dan negatif. Apabila postur tubuh guru tidak berubah, maka guru mengungkapkan sikap yang tidak responsif dan tidak terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa.

Bentuk Gestur	Guru MaPel	Gambar
Postural	Kimia	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perilaku postural yang digunakan oleh guru terlihat dari posisi guru yang sedang duduk ketika sedang menyampaikan sebuah materi, kedua tangan di letakkan diatas meja dengan posisi kepala sedikit naik yang mengartikan bahwa guru adalah seorang pemimpin dalam kelas tersebut dan jika ditarik garis lurus fokus mata guru tersebut sedang memandang kearah asbes atau langit-langit kelas yang berarti guru sedang mengajar asbes atau langit-langit kelas, dan bukan kepada siswa. Respon siswa pada gambar ini juga menunjukkan respon negatif karena adanya ketegangan dan tekanan yang disebabkan oleh wajah guru, dan postur guru. Padahal dalam kegiatan pembelajaran, suasana kelas harus tercipta dengan damai dan tanpa tekanan. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif guru dapat mengeskpresikan apa yang ingin disampaikan dengan berbagai cara agar suasana kelas tidak kaku

Bentuk Gestur	Guru MaPel	Gambar
Gestural	Kimia	

Berdasarkan tabel di atas, guru yang sedang mengajar di depan kelas menunjukkan wajah yang kurang bersemangat, seperti ada tekanan yang terlihat dari mata guru. Mata guru pada gambar di atas seperti memelas meminta perhatian siswa. Selain itu pada gambar di atas, tangan sebelah kanan yang tadinya menulis tiba-tiba berhenti. Tidak ada semangat yang terpancar dari guru tersebut, sehingga siswa-siswa yang sedang diajarpun tidak ada yang merespon guru tersebut. Tidak ada power yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Pada saat guru mengekspresikan wajah datar. Ekspresi wajah datar tersebut sulit untuk didefinisikan oleh siswa, sehingga guru dapat dianggap kejam atau membosankan oleh siswa. Pada tabel di atas, guru tidak sepenuhnya mampu menguasai kelas, sehingga ketika mengajar guru cenderung hanya menggunakan pesan fasial dan mata pelajaran juga tidak tersampaikan dengan baik karena tidak adanya ketertarikan yang dimunculkan guru sehingga membuat siswa tidak memberikan respon positif. Sebaiknya guru tidak terlalu sering memasang wajah datar.

Bentuk Gestur	Guru MaPel	Gambar
Gestural	Kimia	

Gambar pada tabel di atas menunjukkan perilaku gestural guru ialah posisi tangan ditekuk untuk menutup sebagian wajah dengan wajah mengarah ke bawah. Dilihat dari perilaku gestural tersebut dapat diartikan bahwa guru sedang berpikir atau bingung, dan tetap terlihat guru tidak bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Merujuk pada Wainwright (1999), perilaku gestural meliputi gerak sebagian anggota badan seperti gerak tangan, kepala, kaki. Berdasarkan gambar diatas perilaku gestural yang tunjukkan oleh guru tidak mendukung kegiatan pembelajaran karena tidak bersemangat dan tidak mampu dalam menguasai materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat dijelaskan dengan pemaparan berikut yaitu rendahnya penerapan atau penggunaan perilaku komunikasi nirverbal dalam hal ini ialah gestur dengan alasan *pertama* ketiga bentuk perilaku nirverbal yaitu fasial, postural, dan gestural tidak banyak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari posisi guru lebih banyak duduk saat mengajar dibanding dengan berdiri ataupun berjalan di sekeliling kelas, *kedua* kurangnya penguasaan materi pembelajaran, sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi bahan ajarnya, *ketiga* guru lebih banyak menggunakan komunikasi verbal dibandingkan

dengan komunikasi nirverbal, hal ini terlihat dari banyaknya guru berbicara tanpa adanya sasaran yang tepat.

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menganalisis tentang bentuk perilaku nirverbal atau gestur guru dalam kegiatan pembelajaran, Adanya keterbatasan penelitian dalam pengumpulan data dikarenakan faktor lokasi yang cukup jauh sehingga peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, namun terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

3. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Kutalimbaru kabupaten Deliserdang yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku bentuk nirverbal atau gestur, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku bentuk nirverbal yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang adalah bentuk fasial, gestural dan postural.

Berdasarkan simpulan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan pembelajaran dalam proses peningkatan kualitas seorang guru ataupun calon guru sebagai pengajar yaitu dengan memerhatikan gestur dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti lanjutan dapat juga mengkaji perilaku bentuk nirverbal lainnya, seperti perilaku bentuk proksemik, paralinguistik dan artifaktual. Bagi peneliti lanjutan dapat mengkaji perilaku bentuk verbal dan bagaimana respon siswa terhadap perilaku verbal yang dituturkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anstey, Michele & Bull, Geoff. 2010. *The Literacy Labyrinth Sydney: Prentice Hall Australia Pty. Ltd.*
- Barata, Atep Adya. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Galloway, Less. 2000. *Operation Management in Context*. Great Britain: Butterworth-Heinemann.
- Halliday, M.A.K; Ruqaiya Hasan. 1985. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. (Terjemahan Asruddin Barori Tou). Yogyakarta: UGM Press. (Buku asli tahun terbit 1985).
- Hardianto, Subanji, Swasono Rahardjo. 2016. *Penggunaan Gesture dalam Memperbaiki Kesalahan Prosedural Siswa Dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Matematika*". Jurnal Penelitian Pedagogy Volume 1 Nomor 1.
- Kress, G. dan Leeuwen T. 2006. *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication* . London: Arnold.
- Leathers. 1976. *Nonverbal Communication System*. Universitas Michigan. Allyn and Bacon.
- Ningsih. 2014. *Construing Ideational Meaning in Electronics Devices Advertisements in Jawa Pos: a systemic Functional Linguistic Multimodal Discourse Analysis*. Jurnal Publika Budaya.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sinar, T. Silvana. F. 2012. "*Komposisi Teks Iklan Sariayu Martha Tilaar: Suatu Analisis Multimodal dalam. Buku Prosiding Semiotik, Pragmatic .dan Kebudayaan*". Jakarta: Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, hal 364-375.
- Wahyuningtias. 2015. *Peran Gestur Guru Sebagai Upaya Menumbuhkan Perhatian Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya*. Jurnal Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wainwright, Gordon. 1999. *Speed Reading better recalling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.